

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu Pendidikan sudah lama menjadi bahan perbincangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum menggembirakan. Kondisi sekolah, seperti kurikulum sekolah yang tidak disahkan dan direview, banyaknya peserta didik yang belum dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, proses pembelajaran yang belum sesuai standar, partisipasi masyarakat yang semakin menurun, kerusakan gedung sekolah, kurangnya kualitas guru di daerah, serta masalah pemerataan guru masih banyak dijumpai.

Prinsip utama penjaminan mutu ialah dengan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan mutu yang distandarkan maka hasilnya secara otomatis akan dijamin mutunya.¹ Oleh karena itu maka pekerjaan yang memenuhi standar mutu, bisa menjamin mutu dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sebagai komitmen terhadap mutu, pemerintah merancang sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP). SPMP dituangkan dalam Permendiknas No. 63 tahun 2009. Dalam Permendiknas tersebut dinyatakan

¹ Rinda Hedwig Gerardus Polla, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 3.

bahwa “*Penjaminan mutu adalah serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan , menganalisis, dan melaporkan data mutu tentang kinerja staf, program, dan lembaga*” . Dengan demikian dalam rangka mengimplementasikan SPMP diawali dengan kegiatan mengumpulkan data berdasarkan kondisi real untuk mendapatkan data yang valid. Data yang terkumpul akan dianalisis dan dilaporkan, dan digunakan sebagai sumber data dalam menyusun program atau kebijakan selanjutnya. Akhirnya akan tersusun program-program dari data yang bottom up, sesuai kebutuhan dan tepat sasaran bagi peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ini dilakukan terus menerus untuk menciptakan budaya mutu. Sekolah adalah ujung tombak penjaminan mutu. sekolah wajib mengoperasionalkan delapan standar nasional pendidikan yang meliputi: Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta Standar Pembiayaan. Kedelapan Standar Nasional Pendidikan inilah yang dijadikan sebagai acuan mutu pendidikan. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa “Dalam rangka melakukan penjaminan mutu pendidikan pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan”. Dengan demikian sekolah wajib mencapai atau melampaui delapan standar nasional pendidikan tersebut. Dokumen delapan standar nasional pendidikan menjadi dokumen wajib bagi sekolah untuk dimiliki, dikaji, dianalisis dan diimplementasikan di sekolah.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) benar-benar harus terpahami dan terinternalisasi pada diri setiap pemangku kepentingan. Sudah saatnya untuk mengubah pola kerja yang berorientasi kuantitas atau keterlaksanaan tugas menuju orientasi mutu / kualitas. Sampai saat ini kita masih merasakan bahwa program-program yang dilakukan berbagai instansi terkait masih sekedar berjalan atau hanya mencapai target kuantitas.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dapat terimplementasi sesuai yang diharapkan dan mampu meningkatkan mutu pendidikan ketika ada komitmen dari semua pihak terkait. Sekolah meningkatkan perannya sebagai ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. Instansi terkait lainnya menjalankan peran sesuai wewenangnya masing-masing. Bersama-sama membangun budaya mutu. Hal tersebut bukan sebuah pekerjaan yang semudah membalikkan telapak tangan, tetapi membutuhkan kerja keras dan usaha. Karena tidak akan ada artinya ketika sistem sudah baik tetapi sumber daya manusia (SDM) yang ada tidak memiliki komitmen untuk mencapai mutu.

1.2 Rumusan Masalah

- A. Bagaimana penjaminan mutu di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
- B. Bagaimana komitmen guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- A. Untuk mengetahui penjaminan mutu di SMA Muhammadiyah 1 Gresik
- B. Untuk mengetahui komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- A. Untuk menambah wawasan keilmuan dalam menambah khazanah ilmiah sebagai literatur atau referensi bagi dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi.
- B. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Menurut Rinda Hedwig yang dikutip oleh Arif Rohman dan Giri Wiyono (2008: 4) sistem penjaminan mutu bisa dilakukan baik secara menyeluruh maupun dalam bentuk berjenjang. Yang dimaksud dengan menyeluruh berarti seluruh proses yang terkait di dalam penyelenggaraan satuan pendidikan tersebut seperti penerimaan siswa baru, proses belajar mengajar, hingga proses meluluskan lulusan yang dijamin mutunya. Sedangkan yang dimaksud dengan bertahap adalah satuan pendidikan bisa melakukan penjaminan mutu hanya pada proses pembelajarannya saja. Bahkan penjaminan mutu juga bisa dilakukan hanya pada satu kelas saja

tetapi kemudian ditingkatkan hingga seluruh proses kegiatan di sekolah dapat dijamin.²

1.6 Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan Tempat Penelitian :

- (1). Field Research (Penelitian Lapangan), langsung di lapangan;
- (2). Library Research (Penelitian Kepustakaan), dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya;
- (3). Laboratory Research (Penelitian Laboratorium), dilaksanakan pada tempat tertentu atau laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan.³

Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk field research (penelitian lapangan) yang dianalisa secara tidak langsung yang menjelaskan tentang kualitatif pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik terhadap komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar mengajar.

² Arif Rochman dkk, *Hasil Penelitian*. (Yogyakarta : Pusat Studi Kebijakan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 1.

³ abdulhamid.files.wordpress.com

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Jl.
KH Kholil 90 GRESIK.

C. Populasi dan sampel

(1). Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka populasi dalam penelitian dibawah ini adalah 52 orang yang terdiri dari guru dan staf penjaminan mutu di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

(2). Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian penarikan sampel sangat diperlukan oleh peneliti, karena keterbatasan waktu, biaya dan upaya yang tidak mungkin peneliti mampu meneliti semuanya.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik sampling yang penulis pergunakan adalah Sampel bertujuan atau purposive sample.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 53.

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil obyek bukan didasarkan pada atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵

Berpedoman pada teknik diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah guru dan staf penjaminan mutu di SMA muhammadiyah 1 Gresik.

D. Jenis dan sumber data

(1). Jenis data

Jenis data menurut cara memperolehnya :

a. Data primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek / objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Contoh : Mewawancarai langsung guru dan staf penjaminan mutu untuk meneliti komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Contohnya adalah pada penelitian yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah.

⁵ Ibid; 64.

(2). Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa tulisan, tindakan dan ucapan manusia. Oleh karena itu sumber data yang penulis gunakan adalah data informasi dan dokumenter, sedangkan yang dimaksud dari informan dan dokumenter adalah:

- a. Informan ialah orang yang akan memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan. Diantara informan itu ialah guru dan staf penjaminan mutu SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
- b. Dokumenter dari sumber ini dapat diperoleh data-data yang meliputi komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

E. Teknik pengambilan data

Seperti halnya penelitian pada umumnya, tentu saja penulis dalam mengumpulkan data, harus sesuai dengan luas sempitnya objek dan tujuan penelitian, guna memperoleh data yang konkrit, karena baik buruknya hasil penelitian ini sebagian tergantung pada teknik pengambilan data.

(1). Metode observasi

Sebagai metode ilmiah observasi mempunyai pengertian pengamatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada

pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung dan tidak langsung. Tetapi, merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologi dan psikologi.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, hal ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki. Sebagai alat pengambilan data, observasi langsung akan dapat memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian diskriptif.

(2). Interview

Adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung atau tatap muka (face to face) antara si peneliti dengan sumber informasi secara sederhana. Interview diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan sumber informasi. Responden yang digunakan dalam teknik yaitu guru dan staf penjaminan mutu yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

(3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mana penyelidikan ditunjuk pada penguraian dan penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumenter. Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi tentang gambar umum obyek penelitian yang meliputi: komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar

mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dan data-data yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

1.7 Definisi Operasional

A. Komitmen guru

Komitmen adalah tindakan yang anda ambil untuk menopang suatu pilihan tindakan tertentu, sehingga pilihan tindakan itu dapat kita jalankan dengan mantap dan sepenuh hati.

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally, impelled* adalah keyakinan yang mengikat (aqad) Sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya.

Guru adalah ruh dalam proses pendidikan, juga sebagai inti, asas dan elemen utama dalam pendidikan.⁶ Jadi proses pendidikan memerlukan peran guru yang memiliki komitmen kuat dan profesional dalam proses belajar mengajar.

Park dalam Ahmad dan Rajak, (2007) menjelaskan, komitmen guru merupakan kekuatan bathin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan

⁶ Mahmud khalifah dkk, *Menjadi guru yang di rindu*, (Surakarta : Ziyad Books, 2009), 10.

responsive (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen guru profesional adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap bathin (kekuatan bathin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

Tanggung jawab keguruan yang lahir dari komitmen guru profesional adalah tanggung jawab yang tidak hanya dialamatkan kepada manusia, akan tetapi juga dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Jadi pertanggung jawaban terhadap profesi dalam pandangan islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi juga bersifat vertical-moral, yakni taggung jawab terhadap Allah SWT.

B. Penjaminan mutu

Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Tujuannya,

dalam istilah Philip B. Crosby, adalah menciptakan produk tanpa cacat (zero defects).⁷

Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang 'selalu baik sejak awal (right first time every time)'. Jaminan mutu lebih menekankan tanggung jawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam jaminan mutu.⁸

Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal sebagai sistem jaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai standar. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam sistem jaminan mutu.⁹

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diproses, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data pada penelitian ini, maka secara otomatis analisisnya hanya berupa kata-kata yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil. Oleh karena itu, urutan kegiatan

⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2010), 58.

⁸ Ibid; 59.

⁹ Ibid; 59.

dapat berubah-ubah tergantung kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Jika menggunakan pendekatan kualitatif, dasar teori sebagai pijakan ialah adanya interaksi dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsirkan berdasarkan sudut pandang yang bersangkutan dengan cara mencari makna dari gejala yang sedang diteliti.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai grounded theory research.

Melihat sifatnya, pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum dan berubah-ubah/berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Desain hanya digunakan sebagai asumsi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, desain harus fleksibel dan terbuka.

Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

Sampel kecil merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlah. Ketepatan dalam memilih sampel merupakan salah satu kunci keberhasilan penelitian kualitatif. Sampel dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif.

Jika peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang bersangkutan menggunakan teknik observasi terlibat langsung, seperti dilakukan oleh peneliti bidang antropologi dimana peneliti terlibat langsung dengan yang diteliti.

Dalam kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti. Hubungan yang dibangun antara peneliti dengan sumber data didasarkan pada saling kepercayaan. Dalam praktiknya, peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif. Apabila sampelnya itu manusia, maka yang menjadi responden diperlakukan sebagai partner bukan objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep untuk membangun teori baru.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori yang membahas tentang komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

BAB III : Merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang memuat data tentang komitmen guru dalam penjaminan mutu proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

BAB IV : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini.